

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Sumber daya manusia merupakan aset strategis yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi. Keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam mencapai target bisnis, tetapi juga oleh kualitas hubungan kerja, komunikasi, dan kolaborasi yang terbangun di antara karyawannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang mampu mendorong keterlibatan karyawan serta memperkuat hubungan antar individu dalam organisasi.

Dalam perkembangan organisasi saat ini, *Employee Engagement* menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian penting. Karyawan yang memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan komitmen, produktivitas, dan loyalitas yang lebih baik terhadap perusahaan. (Robbins et al., 2018) menjelaskan bahwa keterlibatan karyawan mencerminkan tingkat antusiasme, dedikasi, dan keterikatan individu terhadap pekerjaannya maupun terhadap organisasi tempat ia bekerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyediakan ruang yang dapat mendukung terbentuknya hubungan kerja yang lebih positif dan kolaboratif.

Salah satu upaya yang banyak dilakukan perusahaan untuk meningkatkan *Employee Engagement* adalah melalui penyelenggaraan kegiatan internal perusahaan. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan dan apresiasi, kegiatan internal juga menjadi media komunikasi organisasi yang dapat mempererat hubungan antar karyawan serta membangun rasa kebersamaan di lingkungan kerja. Melalui kegiatan tersebut, perusahaan dapat menciptakan interaksi yang tidak hanya berorientasi pada pekerjaan, tetapi juga pada hubungan interpersonal antar karyawan.

PT Arista Group merupakan perusahaan nasional yang bergerak di bidang otomotif dan telah berkembang menjadi salah satu grup otomotif yang memiliki jaringan bisnis di berbagai wilayah Indonesia. Sejak berdiri pada tahun 2003, PT Arista Group terus memperluas jaringan usahanya melalui berbagai merek otomotif dan unit bisnis yang tersebar di berbagai daerah. Hingga saat ini, perusahaan

memiliki jaringan dealer dan layanan otomotif yang tersebar di berbagai kota di Indonesia sehingga membutuhkan koordinasi yang terintegrasi antara kantor pusat dan unit bisnis yang dimiliki. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Raya Kalimalang No. 19, Duren Sawit, Jakarta Timur, dan berperan sebagai pusat koordinasi berbagai aktivitas operasional perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, PT Arista Group didukung oleh karyawan yang berasal dari berbagai divisi dan unit kerja dengan fungsi yang berbeda-beda. Kompleksitas aktivitas perusahaan menuntut adanya koordinasi, komunikasi, dan kerja sama yang baik antar bagian agar seluruh proses bisnis dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, hubungan kerja yang harmonis menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan organisasi.

Sebagai perusahaan yang melibatkan berbagai divisi dan unit kerja, sebagian besar interaksi karyawan berlangsung dalam konteks pekerjaan dan koordinasi operasional. Setiap divisi memiliki tanggung jawab serta target kerja yang berbeda sehingga kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih personal antar karyawan menjadi relatif terbatas. Meskipun kondisi tersebut merupakan konsekuensi yang umum terjadi dalam organisasi dengan aktivitas operasional yang tinggi, perusahaan tetap perlu menyediakan wadah yang dapat mendorong interaksi dan kebersamaan antarkaryawan guna mendukung terciptanya hubungan kerja yang harmonis, kolaboratif, dan produktif.

Selain itu, banyaknya divisi dan unit kerja yang terlibat dalam aktivitas perusahaan menyebabkan tidak semua karyawan memiliki kesempatan untuk saling mengenal secara dekat. Meskipun koordinasi pekerjaan tetap berjalan dengan baik, interaksi yang bersifat informal dan membangun kedekatan personal masih belum terjadi secara optimal. Padahal, hubungan yang baik antar karyawan dapat mendukung terciptanya komunikasi yang lebih efektif serta kerja sama yang lebih kuat dalam lingkungan kerja.

PT Arista Group memandang bahwa hubungan kerja yang baik tidak hanya dibangun melalui aktivitas operasional sehari-hari, tetapi juga melalui kegiatan yang mampu mempertemukan seluruh karyawan dalam suasana yang lebih santai dan terbuka. Kegiatan tersebut diperlukan untuk memperluas interaksi lintas divisi,

memperkuat rasa kebersamaan, serta menciptakan ruang komunikasi yang lebih luas bagi seluruh karyawan.

Di samping itu, perusahaan juga memandang penting adanya momentum untuk memberikan apresiasi kepada karyawan atas kontribusi yang telah diberikan selama satu tahun kerja. Apresiasi tersebut menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam membangun motivasi, meningkatkan semangat kerja, serta memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan suatu kegiatan yang mampu mengakomodasi aspek kebersamaan, apresiasi, dan komunikasi internal dalam satu rangkaian kegiatan yang terintegrasi.

Untuk memperkuat kebersamaan dan membangun semangat kerja pada awal tahun, PT Arista Group menyelenggarakan E.O.S ARISTA 2026 (*Energize Our Start*). Kegiatan ini merupakan gathering awal tahun yang dirancang sebagai sarana komunikasi internal sekaligus wadah untuk mempererat hubungan antar karyawan dari berbagai divisi dan unit kerja. Pemilihan awal tahun sebagai waktu pelaksanaan dilakukan dengan harapan dapat menjadi momentum untuk membangun energi baru dan memperkuat sinergi seluruh elemen organisasi dalam menghadapi tahun kerja berikutnya.

E.O.S ARISTA 2026 menghadirkan berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif peserta, seperti games interaktif, penampilan karyawan, door prize, dan Tukar Kado. Berbagai aktivitas tersebut dirancang untuk menciptakan suasana yang lebih cair, meningkatkan interaksi antar karyawan, serta membangun pengalaman bersama yang dapat memperkuat hubungan kerja di lingkungan perusahaan. Sejalan dengan laporan (Gallup, 2022), organisasi yang mampu membangun hubungan internal yang baik cenderung memiliki tingkat keterlibatan karyawan yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang tidak memberikan ruang interaksi yang memadai bagi karyawannya.

Penyelenggaraan E.O.S ARISTA 2026 tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan perayaan perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi internal yang mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih kolaboratif dan harmonis. Melalui kegiatan ini, perusahaan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang

lebih positif dengan memberikan ruang bagi karyawan untuk berinteraksi, berpartisipasi, dan membangun kebersamaan di luar aktivitas pekerjaan formal.

Dalam penyelenggaraan E.O.S ARISTA 2026, penulis berperan sebagai implementer yang bertanggung jawab memastikan seluruh perencanaan yang telah disusun dapat diwujudkan ke dalam pelaksanaan kegiatan secara efektif. Peran tersebut tidak hanya mencakup koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, pengawasan jalannya kegiatan, pengendalian kebutuhan operasional, serta pengambilan keputusan terhadap situasi yang muncul selama acara berlangsung. (Krainer, 2021) menjelaskan bahwa implementasi merupakan proses menerjemahkan perencanaan ke dalam praktik nyata melalui interaksi berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, (Kerzner & Saladis, 2009) menyatakan bahwa keberhasilan suatu proyek sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengoordinasikan sumber daya, mengendalikan pelaksanaan, serta merespons perubahan yang terjadi selama proses berlangsung. Oleh karena itu, implementer memiliki peran strategis dalam menjembatani perencanaan dan pelaksanaan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, keberhasilan E.O.S ARISTA 2026 tidak hanya ditentukan oleh konsep yang dirancang, tetapi juga oleh kemampuan implementer dalam memastikan setiap elemen kegiatan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan di lapangan.

1.2 Rumusan Penciptaan Karya

Karya penciptaan ini berangkat dari kebutuhan PT Arista Group untuk menghadirkan kegiatan internal yang mampu memperkuat kebersamaan, meningkatkan interaksi antarkaryawan, serta menciptakan semangat kerja pada awal tahun melalui *event* E.O.S ARISTA 2026 (*Energize Our Start*). Dalam penyelenggaraannya, keberhasilan *event* tidak hanya ditentukan oleh konsep yang dirancang, tetapi juga oleh bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan secara efektif selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, implementer memiliki peran penting dalam menjembatani perencanaan dengan pelaksanaan agar seluruh rangkaian acara dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fokus karya tersebut, rumusan penciptaan karya ini disusun untuk mengkaji peran implementer dalam proses pelaksanaan *event* E.O.S ARISTA 2026 serta kontribusinya dalam menjaga kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Adapun rumusan penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran implementer dalam proses pelaksanaan *event* E.O.S ARISTA (*Energize Our Start*) 2026?
2. Bagaimana implementer menjaga kesesuaian antara konsep acara dengan pelaksanaan teknis di lapangan?
3. Bagaimana implementer mengatasi kendala teknis dan dinamika yang muncul selama *event* berlangsung?

Perumusan tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis proses pelaksanaan *event* serta menggambarkan peran strategis implementer dalam menunjang keberhasilan acara.

1.3 Tujuan Karya

Secara umum, tujuan penciptaan karya ini adalah menghadirkan sebuah *event* internal perusahaan yang dapat memperkuat sinergi antar divisi, meningkatkan interaksi antarkaryawan, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kolaboratif. Tujuan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan *event* E.O.S ARISTA 2026 (*Energize Our Start*) yang dirancang sebagai momentum awal tahun untuk membangun semangat kebersamaan dan mempererat hubungan antar karyawan PT Arista Group.

Secara khusus, karya ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penyelenggaraan *event* E.O.S ARISTA 2026 dengan penekanan pada peran implementer sebagai pihak yang bertanggung jawab memastikan seluruh perencanaan dapat terlaksana secara efektif di lapangan. Melalui karya ini, penulis ingin menunjukkan bagaimana implementer berperan dalam menjaga kesesuaian antara konsep yang telah dirancang dengan pelaksanaan teknis selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, karya ini bertujuan untuk memperlihatkan penerapan ilmu komunikasi dan manajemen *event* dalam praktik nyata, khususnya dalam aspek

koordinasi tim, pengelolaan waktu, pengambilan keputusan situasional, pengendalian operasional, serta penanganan berbagai dinamika yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat menunjukkan kompetensi profesional penulis sebagai implementer dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan *event* internal perusahaan sebagai bentuk penerapan ilmu akademik ke dalam praktik profesional.

1.4 Manfaat Karya

Karya ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam bidang akademis, praktis, dan sosial setelah proses penyelenggaraan *event* E.O.S ARISTA (*Energize Our Start*) 2026 selesai.

1. Manfaat Akademis

Karya ini menjadi wadah bagi penulis untuk menerapkan teori komunikasi dan manajemen acara yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam dunia kerja secara nyata. Selain itu, hasil karya ini dapat menjadi referensi atau contoh studi kasus bagi mahasiswa lain yang ingin mendalami peran implementer di *event* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penulis mendapatkan pengalaman langsung mengelola *event*, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Karya ini juga membantu meningkatkan kemampuan koordinasi, pengelolaan waktu, serta pengaturan anggaran dalam situasi kerja nyata. Hasil dokumentasi acara bisa menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menyusun *event* berikutnya.

3. Manfaat Sosial

Secara sosial, *event* ini berperan dalam menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan memperkuat hubungan antar karyawan. Lewat *event* yang tersusun dengan baik, penulis ingin membantu menumbuhkan semangat apresiasi dan kolaborasi di lingkungan kerja sehingga solidaritas antarkaryawan dapat semakin meningkat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada skripsi karya ini memuat landasan teori dan konsep yang digunakan sebagai dasar berpikir dalam perancangan dan pelaksanaan *event* E.O.S ARISTA 2026 (*Energize Our Start*), serta uraian mengenai karya-karya sebelumnya yang relevan sebagai referensi dan sumber ide awal. Bagian ini menjadi pijakan konseptual sekaligus pembanding untuk melihat posisi dan kekhasan karya yang dihasilkan.

1. Landasan Teori

Teori Manajemen Acara

Manajemen acara merupakan proses pengelolaan kegiatan yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi guna mencapai tujuan acara secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan sebuah *event*, seluruh unsur seperti sumber daya manusia, waktu, anggaran, perlengkapan teknis, dan koordinasi antar tim harus dikelola secara terstruktur agar acara dapat berjalan sesuai dengan konsep dan target yang telah ditentukan.

Menurut (Goldblatt, 2013), manajemen acara adalah proses profesional yang melibatkan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan untuk menciptakan pengalaman yang terorganisasi dan bernilai bagi peserta. Sementara itu (Getz, 2012) menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah *event* sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan aspek teknis, komunikasi, serta pengendalian situasi selama acara berlangsung.

Dalam karya ini, teori manajemen acara digunakan sebagai landasan utama dalam menyusun tahapan *pra-event*, *on-event*, dan *pasca-event* E.O.S ARISTA

2026. Melalui teori ini, penulis memahami pentingnya pengelolaan alur kerja, pengaturan *Rundown*, koordinasi vendor, pengendalian teknis, serta evaluasi pelaksanaan acara agar keseluruhan proses produksi dapat berjalan secara profesional dan terarah.

Selain itu, teori manajemen acara juga berkaitan langsung dengan peran implementer sebagai pihak yang bertanggung jawab mengawal realisasi konsep di lapangan. Implementer dituntut mampu menjaga stabilitas jalannya acara, mengambil keputusan situasional, serta mengantisipasi kendala teknis agar *event* tetap berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan.

Teori Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana, konsep, atau strategi ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks penyelenggaraan *event*, implementasi menjadi tahap penting karena seluruh perencanaan yang telah disusun harus diterjemahkan ke dalam pelaksanaan teknis di lapangan.

Menurut (Krainer, 2021), implementasi dapat dipahami sebagai proses perubahan yang berorientasi pada tindakan, ketika suatu rencana dijalankan untuk mengubah kondisi yang ada menuju kondisi yang diharapkan. Sementara itu, (Bullock et al., 2021) menjelaskan bahwa proses implementasi melibatkan berbagai tahapan dan aktor yang saling berkaitan dalam mewujudkan suatu kebijakan atau rencana menjadi praktik nyata.

Dalam karya ini, teori implementasi digunakan untuk menjelaskan peran implementer sebagai pihak yang memastikan seluruh konsep dan perencanaan E.O.S ARISTA 2026 dapat diwujudkan dalam pelaksanaan *event*. Teori ini relevan karena implementer tidak hanya menjalankan acara, tetapi juga melakukan pengawasan, penyesuaian, dan pengendalian terhadap kondisi yang terjadi di lapangan.

Teori Koordinasi

Koordinasi merupakan proses penyelarasan tugas, komunikasi, dan tanggung jawab berbagai pihak agar suatu kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan. Dalam penyelenggaraan *event*, koordinasi menjadi aspek penting karena

pelaksanaan acara melibatkan banyak pihak, seperti tim pelaksana, vendor, MC, dokumentasi, *venue*, dan pihak perusahaan.

Dalam kajian *event*, (Wallace, 2022) menjelaskan bahwa penyelenggaraan *event* melibatkan kompleksitas stakeholder yang semakin besar, sehingga pengelolaan hubungan antar pihak menjadi bagian penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan acara. (Haaskjold et al., 2024) juga menegaskan bahwa dalam proyek *event*, penyelenggara perlu mampu memahami dan mengelola tujuan berbagai stakeholder agar pelaksanaan kegiatan dapat memenuhi harapan pihak-pihak yang terlibat.

Dalam karya ini, teori koordinasi digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai peran implementer dalam menghubungkan berbagai pihak selama pelaksanaan E.O.S ARISTA 2026. Koordinasi yang baik diperlukan agar hasil kerja *Planner* dan *Organizer* dapat dijalankan secara efektif di lapangan.

Teori Keterlibatan Karyawan (*Employee Engagement*)

Keterlibatan karyawan (*Employee Engagement*) merupakan kondisi ketika karyawan memiliki keterikatan emosional, kognitif, dan sosial terhadap organisasi sehingga mendorong munculnya semangat kerja, loyalitas, serta partisipasi aktif dalam lingkungan perusahaan.

Menurut (Kahn, 1990), *Employee Engagement* adalah kondisi ketika individu mengekspresikan dirinya secara fisik, kognitif, dan emosional dalam menjalankan peran pekerjaannya. Sementara itu, (Robbins et al., 2018) menjelaskan bahwa keterlibatan karyawan dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, serta kualitas hubungan kerja dalam organisasi.

Dalam konteks perusahaan, kegiatan internal seperti gathering, employee appreciation, maupun perayaan awal tahun dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan engagement antarkaryawan. Melalui kegiatan bersama, karyawan memiliki kesempatan untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka, memperkuat hubungan interpersonal, serta menciptakan rasa memiliki terhadap perusahaan.

Teori *Employee Engagement* dalam karya ini digunakan sebagai dasar dalam merancang konsep E.O.S ARISTA 2026 yang bersifat interaktif dan

partisipatif. Rangkaian kegiatan seperti games, sesi hiburan, door prize, dan tukar kado dirancang bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana membangun kebersamaan dan meningkatkan interaksi lintas divisi di lingkungan PT Arista.

Dengan demikian, pelaksanaan *event* ini diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, meningkatkan semangat kerja karyawan, serta memperkuat hubungan internal perusahaan melalui pengalaman bersama yang positif.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. SWOT terdiri atas Strengths atau kekuatan, Weaknesses atau kelemahan, Opportunities atau peluang, dan Threats atau ancaman.

Menurut (Devi et al., 2022) analisis SWOT merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mengenali berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi strategi atau pelaksanaan suatu kegiatan. Analisis ini membantu penyelenggara memahami kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan.

Dalam karya ini, analisis SWOT digunakan untuk menilai pelaksanaan E.O.S ARISTA 2026 berdasarkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama proses penyelenggaraan *event*. Analisis ini relevan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan.

2. Karya-Karya Sebelumnya yang Relevan

Bagian ini memaparkan tiga karya rujukan, terdiri dari dua *event* yang telah tayang secara komersial dan satu tugas akhir yang sudah diselesaikan, yang digunakan sebagai referensi konsep, teknis pelaksanaan, serta peran implementer dalam *event*.

a. Peran Eksekutor Dalam Penyelenggaraan *Event* Preloved Market: Zigmarket.co

Karya yang disusun oleh (Fransisco, 2025) membahas peran eksekutor dalam pelaksanaan *event* Preloved Market: Zigmarket.co. Fokus karya tersebut

adalah pengawasan jalannya acara, koordinasi antar tim, serta penanganan kendala selama *event* berlangsung. Persamaan dengan karya ini terletak pada pembahasan peran pelaksana lapangan dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai perencanaan. Perbedaannya, karya (Fransisco, 2025) berfokus pada *event* komersial, sedangkan karya ini berfokus pada *event* internal perusahaan yaitu E.O.S ARISTA 2026. Karya tersebut menjadi referensi dalam memahami peran implementer dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan *event*.

- b. Tugas Akhir: “Peran Implementer dalam Penyelenggaraan Festival Budaya Nusantara 2019” oleh Aulia Ramadhani (Universitas Negeri Jakarta, 2020)

Tugas akhir ini membahas secara spesifik mengenai peran implementer dalam menjaga kesesuaian antara konsep *event* dengan realisasi di lapangan, termasuk cara menghadapi kendala teknis dan dinamika pelaksanaan acara. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan prosedur, kemampuan beradaptasi, serta koordinasi komunikasi internal menjadi faktor penentu keberhasilan *event* dari sudut pandang implementer. Karya tersebut menjadi referensi langsung bagi penulis dalam merumuskan peran implementer pada *event* E.O.S ARISTA 2026, terutama terkait strategi menghadapi perubahan *Rundown*, pengelolaan waktu, dan pengaturan ritme acara agar tetap sesuai tujuan (Ramadhani, 2020).

- c. We The Fest – Ismaya Live (2019–2023)

We The Fest merupakan festival musik tahunan berskala besar yang menonjol dalam hal pengelolaan teknis, pengalaman pengunjung, serta konsistensi penyelenggaraan dari tahun ke tahun. Koordinasi lintas divisi produksi, kemampuan mengantisipasi perubahan jadwal, serta penanganan potensi gangguan seperti cuaca dan kepadatan audiens menjadi contoh konkret praktik manajemen *event* yang komprehensif. Dari karya ini, penulis mengambil referensi mengenai pentingnya kesiapan teknis, pembagian tugas yang jelas, dan komunikasi lapangan yang kuat sebagai acuan dalam merancang alur kerja implementer pada E.O.S ARISTA 2026.

- d. Synchronize Festival – Demajors Group (2017–2023)

Synchronize Festival dikenal sebagai festival musik multi-stage dengan jadwal penampilan yang padat dan segmentasi audiens yang beragam.

Keberhasilan pengelolaan waktu, perputaran artis di berbagai panggung, serta pengaturan logistik dan teknis yang kompleks menunjukkan bagaimana perencanaan detail dan koordinasi intensif berperan penting dalam menjaga kelancaran acara. Karya ini dijadikan rujukan untuk memahami pengaturan *Rundown*, manajemen waktu, dan koordinasi tim teknis yang dapat diadaptasi skala dan prinsipnya dalam penyelenggaraan *event* internal seperti E.O.S ARISTA 2026 (Synchronize Festival, 2023)

Tabel 1. 1 Referensi Karya

No	Judul Karya / <i>Event</i>	Penyelenggara / Penulis	Tahun	Jenis Karya	Aspek yang Dijadikan Acuan dalam E.O.S ARISTA 2026
1	Peran Eksekutor Dalam Penyelenggaraan <i>Event</i> Preloved Market: Zigmarket.co	(Fransisco, 2025) – Universitas Kristen Indonesia	2025	Skripsi Karya	Peran eksekutor, koordinasi lapangan, dan pengendalian pelaksanaan <i>event</i> .
2	“Peran Implementer dalam Penyelenggaraan Festival Budaya Nusantara 2019”	(Ramadhani, 2020) – Universitas Negeri Jakarta	2020	Tugas akhir berbasis <i>event</i>	Peran implementer, strategi koordinasi, dan adaptasi terhadap kendala lapangan.
3	We The Fest	Ismaya Live	2019–2023	<i>Event</i> komersial (festival musik)	Pengelolaan teknis, koordinasi tim lapangan, penanganan perubahan mendadak.

4	Synchronize Festival	Demajors Group	2017–2023	<i>Event</i> komersial (festival musik)	Manajemen waktu, pengaturan <i>Rundown</i> multi-segmen, pengelolaan logistik.
---	----------------------	----------------	-----------	---	--

Sumber: Olahan Penulis, 2026

